KAK PENGADAAN NPWT (NEGATIVE PRESSURE WOUND THERAPHY)

RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN

TAHUN 2023

Kementerian Negara/ Lembaga	:	Kementerian Kesehatan
Unit Eselon I	:	Ditjen Pelayanan Kesehatan
Unit Eselon II	:	RSUP. dr. Soeraji Tirtonegoro Klaten
Program	:	Pembinaan Pelayanan Kesehatan
Sasaran Program	:	Meningkatnya akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang berkualitas bagi masyarakat.
Indikator Kinerja Program	:	Jumlah Kab/Kota yang memiliki minimal 1 RSUD yang tersertifikasi akreditasi nasional
Kegiatan	:	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan.
Sasaran kegiatan	:	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pelayanan Kesehatan.
Indikator Kinerja Kegiatan	:	1. Persentase monitoring dan evaluasi yang terintegrasi berjalan efektif 2. Persentase satker yang mendapatkan alokasi anggaran sesuai dengan kriteria prioritas
Keluaran *(output)*	:	Alat kesehatan
Indikator Keluaran (Output)	:	Tersedianya Peralatan Kesehatan
Volume Keluaran (Output)	:	3
Satuan Ukur Keluaran (Output)	:	Unit

A. Latar Belakang

1. Dasar Hukum
    a. Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 tahun 2005 tanggal 13 Juni 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU);
    b. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009 tentang Kesehatan;
    c. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009 tentang Rumah Sakit;
    d. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 756 / Menkes / SK / VI / 2007 tanggal 26 Juni 2007 tentang Penetapan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro ditetapkan sebagai rumah sakit dengan Pola Pengelolaan Keuangan BLU;
    e. Peraturan Presiden RI Nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
    f. Permenkes no 340/MENKES/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit;
    g. Permenkes no 257/ MENKES / PER / PER / III / 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

    `

2. Gambaran Umum

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro (RSST) Klaten adalah salah satu UPT Kementerian Kesehatan. Sebagai rumah sakit vertikal Kementerian Kesehatan dan Rumah Sakit Kelas A Pendidikan Rujukan Nasional, juga mendapatkan pengakuan Akreditasi Paripurna dari KARS tanggal 26 Januari tahun 2018. Rumah Sakit ini memiliki kapasitas 417 tempat tidur sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direktur Utama RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Nomor HK.02.03/III.3.1/18647 /2021 tentang data tempat tidur.

Jenis pelayanan yang ada di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro sebagaimana keputusan di atas, adalah pelayanan gawat darurat, pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap yang terdiri dari ruang rawat kelas III sampai dengan VIP dewasa dan anak, pelayanan bedah, pelayanan hemodialisis, pelayanan laboratorium klinik, pelayanan patologi anatomi, pelayanan anestesi, pelayanan radiologi, pelayanan gizi, pelayanan pemulasaraan jenasah, pelayanan farmasi, pelayanan rekam medik, pelayanan sterilisasi, pelayanan rehabilitasi medik, pelayanan perpustakaan dan peningkatan kualitas SDM, pelayanan laundry, pelayanan sanitasi, pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit, pelayanan administrasi dan management, pelayanan intensif anak dan dewasa, pelayanan persalinan, pelayanan perinatologi level II dan III, pelayanan bank darah, PPI, pelayanan penyakit infeksi emerging dan lain lain.

Pelayanan bedah plastik dan pelayanan KSM Orthopedi merupakan pelayanan yang menangani kasus pembedahan untuk memperbaiki fungsi suatu organ tubuh yang terganggu. Pada pasien trauma yang telah dilakukan pembedahan diperlukan tatalaksana dalam penyembuhan luka. Salah satunya dengan Negative Pressure Wound Therapy (NPWT). Negative Pressure Wound Therapy (NPWT) atau biasa disebut dengan TNP (Topical Negative Pressure) merupakan terapi non farmakologis yang digunakan dalam penatalaksanaan luka akut maupun kronik, meliputi pressure ulcer (dekubitus), luka diabetik, maupun luka karena trauma.

Teknik tekanan negatif mempunyai keuntungan yaitu biaya relatif lebih murah dibandingkan penggunaan hiperbarik oksigen.Hasil yang diperoleh berdasarkan beberapa penelitian yaitu penggunaan NPWT dapat meningkatkan proses penyembuhan luka melalui upaya penciptaan lingkungan luka yang lembab dan menurunkan edema sehingga penyembuhan luka menjadi optimal, membuang eksudat yang keluar dari luka sehingga enzim protease di dalam eksudat juga ikut terbuang, enzim ini diketahui mengganggu proses penyembuhan luka. Manfaat lainnya yaitu dapat menstimulasi pertumbuhan sel secara fisik dengan meningkatkan angiogenesis, sehingga pertumbuhan sel baru akan maksimal.

Mekanisme NPWT dalam proses penyembuhan ulkus kaki diabetik adalah mempertahankan lingkungan luka tetap lembab (moist), membuang cairan dan material infeksi, menurunkan kolonisasi bakteri, meningkatkan formasi granulasi jaringan, pertumbuhan sel yang lebih cepat, meningkatkan aliran darah lokal, menurunkan jumlah bakteri, dan membuang protease yang membahayakan proses penyembuhan luka. Dengan adanya alat tersebut dapat meningkatkan proses penyembuhan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien. Adapun rincian standar kebutuhan sebagai berikut:

Standar	Jumlah Eksisting	Kekurangan
4 unit	1	3 unit

3. Analisis kebutuhan/alasan kegiatan dilaksanakan

Pengadaan Negative Pressure Wound Therapy (NPWT) diharapkan dapat memenuhi kebutuhan KSM Bedah Plastik dan KSM Bedah Orthopedi. Alat tersebut dapat digunakan dalam penatalaksanaan luka akut maupun kronik, meliputi pressure ulcer (dekubitus), luka diabetik, maupun luka karena trauma. Dengan adanya alat tersebut dapat meningkatkan proses penyembuhan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien, sehingga pasien tidak perlu dirujuk ke rumah sakit lain dan berdampak peningkatan pendapatan rumah sakit. Negative Pressure Wound Therapy (NPWT) yang dibutuhkan sejumlah 3 unit.

Produk yang dipilih adalah Produk Import, karena tidak ada produk lokal. Produk Import yang dipilih sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan unit kerja (Adapun dokumen Justifikasi pemilihan alat terlampir). Merk Produk yang dipilih sama dengan merk produk yang dimiliki rumah sakit dengan hibah tahun 2021.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan ini agar tersediannya alat kesehatan atau alat-alat kedokteran serta peralatan penunjang yang sesuai dengan standar pelayanan sehingga sarana pelayanan kesehatan dapat tersedia memenuhi standar rumah sakit.

Tujuan kegiatan pemenuhan sarana pelayanan kesehatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan alat-alat kesehatan atau alat-alat kedokteran yang sesuai dengan standar pelayanan sebagai Rumah Sakit Kelas A.

C. Ruang Lingkup Kegiatan

Pengadaan alat medik disesuaikan dengan kebutuhan dan spesifikasi yang dibutuhkan user. Adapun spesifikasi NPWT sebagai berikut:

1	Ukuran	180mm x 190mm x 76mm
2	Berat	0,967 kg
3	Durasi Berat	10-16 jam: 25 mmHG sampai - 120 mmHG 8 Jam: -200 mmHG
4	Jenis Baterai	Lithium ion rechargeable
5	Durasi Charging	± 3 jam
6	Canister	300 mL dan 800 Ml
7	Vacuum	-25mmHG sampai -200 mmHG
		High: 25-200 mmHG
		Low: 0-180mmHG
8	Jenis Tekanan	Continous/Intermittent
		Intermittent cycle
		High: 3,5,8,10 menit
		Low: 2,3,5,8,10 menit

9	Indikator	Audio Alarm untuk vacuum, kebocoran, sumbatan, tidak aktif
		Baterai, Canister penuh, produk error, Flow meter untuk kebocoran
10	Layar	Colourful Touch Screen
11	Tombol	Power, start/pause terapy lock interface
12	Sistem	mode tenaga kesehatan, mode pasien, maintenance

D. Strategi dan Cara Pelaksanaan Kegiatan

1. Metode Pelaksanaan

- Kegiatan pengadaan alat kesehatan akan diselenggarakan oleh Perjabat Pengadaan melalui pengadaan langsung oleh pejabat pengadaan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro
- Untuk Kontrak dengan menggunakan kontrak lumpsum dengan pembayaran sekaligus setelah pekerjaan dinayatakan 100 % selesai .
- Penyedia sanggup menurunkan dan mengantar barang ke unit kerja yang mengusulkan.
- Penyedia melakukan uji fungsi yang dilaksanakan di RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- Penyedia melakukan training yang dilaksanakan di RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- Respon time penyedia 2x24 jam.

E. Penerima Manfaat

1. Manfaat yang diperoleh pasien antara lain :
   a. Pasien rujukan yang datang ke rumah sakit diharapkan bisa dilayani dan dikelola di dalam rumah sakit dan tidak perlu dirujuk ke rumah sakit lain.
   b. Pasien lebih cepat terlayani dan lebih efisien dalam pengeluaran biaya.
   c. Diharapkan *safety* pasien terjaga sehingga rasa nyaman dan aman terpenuhi.
   d. Kepuasan pasien meningkat
2. Manfaat yang diperoleh Rumah Sakit antara lain :
   a. Tersedianya Teknologi alat kedokteran yang *update*.
   b. Hari rawat lebih pendek, cost menurun sehingga standar pelayanan dapat tercapai.
   c. Risiko infeksi nosokomial dapat dihindari.
   d. Lebih cepat dan akurat dalam penegakan diagnose dan terapi.
   e. Mutu dan kualitas pelayanan meningkat, safety pasien dan petugas akan terpenuhi.
   f. Angka kepuasan pasien meningkat.
   g. Dapat memenuhi capaian target pelayanan yang tertuang dalam indikator pelayanan BLU maupun Rencana Strategis Bisnis.
   h. Efisiensi dengan mengurangi rujukan ke rumah sakit lain yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah sakit.

F. **Indikator keluaran**

Prosentase kegunaan (utilitasi) alat kesehatan yang menjadi kebutuhan Rumah Sakit akan dimonitoring setiap bulan. Standar alat kesehatan terpenuhi, sehingga akan menambah jumlah layanan termasuk peningkatan jumlah pasien dan meningkatkan pendapatan rumah sakit.

G. Penyusunan Laporan

Laporan penggadaan alat medis dilaporkan setiap bulan ke Substansi Pelayanan Penunjang.

H. Jadwal Kegiatan dan Monitoring Hasil Kegiatan

No	Kegiatan	2022	2023			
		TW I	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Kompilasi usulan alat medis	X				
2	Penentuan prioritas	X				
3	Penyusunan RAB dan data Dukung		X			
4	Proses Pengadaan Barang dan BAST		X	X		
5	Pembayaran			X		
6	Monitoring & Evaluasi			X	X	

I. HPS Yang ditetapkan

Pengadaan Alat Kesehatan pada tahun 2023 dialokasikan pada sumber anggaran BLU Rp.119.007.336

J. Pelaksana dan Penanggung Jawab Kegiatan/Anggaran

Pelaksanaan kegiatan adalah Substansi Pelayanan Penunjang sebagai pengusul proses pengadaan oleh Pejabat Pembuat Komitmen dan Pokja pengadaan ULP selaku pelaksana kegiatan pengadaan dan Subbag Perbendaharaan dan Pelaksanaan Anggaran selaku pelaksana pembayaran.

Penanggung jawab usulan/keberhasilan serta monev kegiatan adalah KSM Bedah, KSM Orthopedi dan Instalasi Bedah Sentral. Penanggung Jawab usulan dan keberhasilan Kegiatan Pengadaan dan penggunaan alat kesehatan ini adalah Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang, Cq Substansi Pelayanan Penunjang.

Demikian kerangka acuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pejabat Pembuat Komitmen Non Konstruksi



Christiana Sri Andayani, S.Kp, MPH

NIP 196709301990032001